

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
KELAS X DI MA AL-HUDA CIKALONG WETAN TAHUN AJARAN
2016-2017**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa
Indonesia



oleh
Sanan Taupik
NIM 13210253

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI
BANDUNG 2017**

ABSTRAK

(Taupik S, 2017, Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan) Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa harus mampu menulis teks negosiasi yang koheren. agar manfaat tidak hanya dalam pembelajaran namun menulis teks negosiasi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak namun pada kenyataannya pembelajaran memproduksi teks negosiasi masih dianggap sulit dari kebanyakan dan siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) anggapan siswa terhadap pembelajaran menulis bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi adalah pembelajaran yang melelahkan dan membosankan, 2) siswa sulit untuk menuangkan gagasan, pikiran kedalam bentuk tulisan khususnya dalam menulis teks negosiasi. Dari permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah yaitu: 1) bagaimana aktivitas siswa dalam memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan? 2) apakah terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan? 3) bagaimana respon siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan? populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 sampai dengan kelas X3 dengan jumlah siswa 95 orang yang terdiri dari laki-laki 52 orang dan perempuan 43 orang dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X1 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 15 orang. Penelitian menggunakan metode eksperimen *one group* desain. Desain ini mencakup tes yang dilakukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan efektif digunakan karena terlihat sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa yaitu 66,46, dan setelah metode *Problem Based Learning* digunakan pada pembelajaran menulis tes negosiasi nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,29 dan pada hasil uji hipotesis tes statistik hasil nilai Asymp. Sig. (-tailed) adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa antara tes awal dan tes akhir terdapat perbedaan mendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode *Problem Based Learning* mendapat tanggapan 97,8% mereka setuju dengan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia dipandang sebagai wahana untuk mengekspresikan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia peserta didik dituntut untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, serta keterampilan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Hal lain dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 1) bahwa “keterampilan menulis dibutuhkan waktu lama dan intensif. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh para siswa.” Kemudian, satu-satunya cara mengajar menulis adalah lewat latihan menulis.

Dalam pembelajaran menulis siswa harus mampu menuangkan gagasan, pikiran serta pendapatnya kedalam tulisan, sehingga siswa diharapkan mampu menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan sehingga pembelajaran bahasa dan sastra bahasa Indonesia dapat menghasilkan suatu manfaat bagi siswa itu sendiri. Namun pembelajaran menulis ini dianggap pembelajaran yang sulit melelahkan dan membosankan dan siswa kurang berminat untuk belajar menulis karena pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang paling akhir dari keempat keterampilan berbahasa. Pendapat tersebut diperkuat oleh jurnal Maulida, W. (2013) Penerapan *Strategi Critical Incident* Dalam Pembelajaran Menulis Berita, dalam jurnalnya menyatakan bahwa “siswa banyak yang tidak senang apabila diberi tugas untuk membuat karangan. Siswa menganggap pembelajaran menulis merupakan pelajaran yang membosankan dan melelahkan. Pada dasarnya, menulis dianggap pembelajaran yang kurang menarik dan kurang diminati oleh peserta didik. Siswa juga menganggap pembelajaran menulis di kelas kurang bermanfaat untuk kehidupan mereka dan masih dianggap sulit karena menulis membutuhkan proses berpikir yang panjang dan rumit. Banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis.”

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi adalah pembelajaran yang penting dilakukan. Dalam buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 134) dijelaskan bahwa “teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan

cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.” Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa harus mampu menulis teks negosiasi yang koheren. karena manfaat dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat siswa rasakan baik dalam belajar disekolah maupun dalam dalam bermasyarakat, karena dalam bernegosiasi tidak dalam pembelajaran saja namun siswa juga harus mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi yang didapat di sekolah dapat diaplikasikan dimasyarakat sehingga dalam bernegosiasi dimasyarakat dapat dilakukan dengan benar dan menggunakan bahasa-bahasa yang baik sehingga tidak menyinggung pihak lain. Namun pada kenyataannya pembelajaran memproduksi teks negosiasi masih dianggap sulit dari kebanyakan dan siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Budi Mulyono (2014) dalam penelitiannya yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran, menyatakan bahwa “nilai rata-rata siswa untuk menulis teks negosiasi masih rendah yaitu dari 34 siswa kelas X IPA 1, 73,5 % atau sebanyak 25 siswa nilainya di bawah KKM (< 75), sedangkan sisanya 26,5 % atau sebanyak 9 siswa nilainya di atas KKM (>75). Berdasarkan data tersebut, siswa di sekolah tersebut belum mampu memproduksi teks negosiasi dengan baik dan benar.”

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya upaya-upaya untuk membuat pembelajaran memproduksi teks negosiasi menjadi bermakna dan bermanfaat bagi siswa, maka diperlukan sebuah landasan atau pemecahan masalah

untuk membangun kembali siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, seperti: bahan-bahan kurikulum, lingkungan atau tempat pembelajaran, tanggung jawab guru, dan metode untuk menilai pemahaman memproduksi teks negosiasi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka penulis mencoba memecahkan masalah tersebut melalui pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X di MA Al-Huda Cikalong Wetan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, dengan menggunakan metode ini siswa kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan dapat menulis teks negosiasi yang koheren dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Metode ini pernah diterapkan oleh Elfira dalam penelitiannya yang berjudul, Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Palembang, menyatakan bahwa metode pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan?

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Manfaat teoritis

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan bahasa khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi menggunakan metode *problem based learning*.

2. Manfaat praktis

Selain memberikan manfaat teoritis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat praktis untuk manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. peserta didik dapat menuangkan gagasan, pikirannya, kedalam tulisan dalam bentuk teks negosiasi.
- b. peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih, pemahaman yang optimal cara menulis teks negosiasi dan
- c. Sebagai acuan untuk membangkitakan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- b. Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan pembelajaarn metode *Problem Based Learning*.
- c. Guru memperoleh wawasan tentang alternatif metode pembelajaran menulis teks negosiasi.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya metode dan strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berkarakter.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks negosiasi masih mengalami kendala dan harus ada perhatian yang serius.
2. Penentu keberhasilan pembelajaran yaitu penerapan metode dan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas penulis menyusun hipotesis yaitu untuk terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mendapat prolehan ilmu dan pengetahuan, dan penguasaan kemahiran , serta pembentukan sikap pada peserta didik.
2. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan

yang berbeda. Dalam negosiasi kedua belah pihak berhak atas hasil keputusan yang didapat adalah hasil keputusan atau persetujuan bersama. Dalam negosiasi kedua belah pihak saling memberi atau menerima suatu untuk menciptakan kesepakatan itu.

3. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran serta pendapat kedalam tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan dapat berfungsi sebagai alat berkomunikasi secara tidak langsung.

Pembelajaran menulis teks negosiasi adalah suatu kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan keterampilan dalam bernegosiasi selain untuk meningkatkan keterampilan dalam menulisnya juga siswa dapat menerapkan cara-cara bernegosiasi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi mendapatkan hasil 91%. Dari predikat tingkat keberhasilan observasi siswa yang telah ditentukan untuk predikat hasil observasi siswa yaitu pada predikat sangat tinggi dengan hasil tersebut menunjukkan aktivitas siswa aktif serta antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode *Problem Based Learning*.
- b. Setelah analisis hasil data siswa dalam menulis teks negosiasi terdapat perbedaan antara tes awal dan tes akhir. Dari hasil uji hipotesis tes statistik nilai Asymp. Sig. (-tailed) adalah 000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil tersebut menunjukkan antara tes awal dan tes akhir terdapat perbedaan. Terdapatnya perbedaan antara tes awal dan tes akhir dapat juga dilihat dari nilai rata-rata, sebelum menggunakan metode *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa adalah 66,46 dan setelah menggunakan metode *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan menjadi 86,29. Hasil menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan.

- c. Respon siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* begitu antusias terlihat dari jawaban hasil angket yang diberikan untuk jawaban iya terhadap aspek positif yaitu 97,8%, dan hasil jawaban tidak terhadap aspek negatif yaitu 2,14%, dari hasil keseluruhan tersebut bahwa tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih besar.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Setiap guru dan pengelola pendidikan hendaknya dapat lebih kreatif lagi dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran tidak ditentukan oleh satu pihak namun berbagai pihak yang berada dalam lembaga pendidikan.
- c. Hendaknya pihak sekolah dan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya beberapa hal, yaitu: sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan guru, melainkan juga dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di masyarakat.
- d. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian hendaknya memilih metode pembelajaran yang cocok untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terdapat di lapangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- M. Toha Anggoro, dkk (2008). *Metode Penelitian* Jakarta. Universitas Terbuka.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*.Kencana.
- Huda Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*.Jakarta Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 2007. *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung : Angkasa
- Zainurrahman. 2013. *Penawar Racun Plagiarisme*.Bandung : Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007) : 778. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta, Depdiknas
- Maulida, W. (2013). *Penerapan strategi Critical Incident Dalam Pembelajaran Menulis Berita*, 1, (1), hlm 2.
- Nurman, Muhammad, 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Tapanuli: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Sisingamangaraja.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKk UNNES.

Mulyono, D. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelasx SMA Muhammadiyah 8 Kisaran*, 1 (1), hlm,1-9

Elfira, (2010); *Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Palembang*,1 (1), hlm 3-4.

Pinangsiri, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 1 Purworejo*